

## **PELATIHAN MEMBATIK UNTUK MEMUNCULKAN PRODUK UNGGULAN MASYARAKAT BULUSAN DALAM PRODUKSI PARIWISATA**

**Agus Mursidi<sup>1</sup>, Rachmaniah Mirza Hariastuti<sup>2</sup>, Harwanti Noviandari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Banyuwangi

Email: [agusmursidi78@gmail.com](mailto:agusmursidi78@gmail.com)<sup>1</sup>, [hnoviandari83@gmail.com](mailto:hnoviandari83@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Banyuwangi is a district that is developing its city towards a tourist city so that the growth of industry and hospitality is very rapid but does not necessarily bring welfare impacts to the surrounding community because the absorption of its employees is not from surrounding residents other than that the natural conditions of the Bulusan Village can only be planted with corn and coconut. The problem that arises is that in Bulusan Village there are many tourist areas and hotels, but the people cannot enjoy it yet. So to answer the problem can use the road are: 1) Training, assistance; 2) Community empowerment activities in order to be able to create new community-based and environment-based jobs are carried out jointly between students and the community accompanied by experts in their fields. The method used for this program is the socialization of the team that offers skills training assistance. Followed by training material. Then followed by the practice of making batik and bambo woven. The results of this dedication are obtained three elements of an increase in human resources to increase their knowledge and appearance.*

**Keywords:** *Training, Batik, Bulusan*

### **ABSTRAK**

Banyuwangi merupakan kabupaten yang sedang mengembangkan kotanya kearah kota wisata sehingga pertumbuhan industri dan perhotelan sangat pesat namun tidak serta merta membawa dampak kesejahteraan bagi masyarakatnya disekitarnya karena penyerapan pegawanya tidak dari warga sekitar selain itu kondisi alam Kelurahan Bulusan hanya bisa ditanami jagung dan kelapa. Masalah yang muncul adalah di Kelurahan Bulusan terdapat banyak daerah wisata dan hotel namun masyarakatnya belum bisa menikmati. Maka untuk menjawab masalah tersebut dapat menggunakan jalan adalah: (1) Pelatihan, pendampingan; (2) Kegiatan pemberdayaan masyarakat agar mampu menciptakan pekerjaan baru berbasis masyarakat dan berbasis lingkungan dilaksanakan bersama-sama antara mahasiswa dan masyarakat disertai dengan pendamping yang ahli dibidangnya. Metode yang digunakan untuk program ini adalah sosialisasi dari tim yang menawarkan bantuan pelatihan keterampilan. Ditindaklanjuti dengan materi pelatihan. Kemudian diikuti dengan kegiatan praktek pembuatan batik dan anyaman bambo. Hasil dari pengabdian ini didapat tiga unsur

peningkatan dari sumber daya manusianya meningkat pengetahuannya dan ketampilannya.

**Kata kunci:** Pelatihan, Batik, Bulusan

## **PENDAHULUAN**

Banyuwangi merupakan kabupaten yang subur dan potensi laut yang melimpah, produksi pertanian pun sangat baik dengan terbagi menjadi beberapa sentra bagian selatan merupakan sentra buah naga dan jeruk sedangkan bagian tengah adalah Sentara padi sedangkan bagian utara adalah industri karena wilayah utara merupakan wilayah yang kurang subur desa bulusan terletak dibagian utara yang merupakan daerah indutri dan perhotelan.

Pertumbuhan industri dan perhotelan tidak serta merta membawa dampak kesejahteraan bagi masyarakatnya disekitarnya karena penyerapan pegawanya tidak dari warga sekitar selain itu kondisi alam desa bulusan hanya bisa ditanami jagung dan kelapa. Oleh sebab itu, tujuan umum dari program KKN-PPM ini adalah untuk membantu memberdayakan masyarakat agar mampu menciptakan peluang pekerjaan baru yang berbasis masyarakat dan berbasis lingkungan. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan ini adalah: 1) meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pelatihan batik; 2) Peningkatan kualitas sumberdaya manusia; dan 3) Peningkatan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan ekonominya. Adapun target dari kegiatan ini adalah: 1) Pelatihan, pendampingan; 2) Setrategi Pemasaran.

Pariwisata yang berbasis pada komunitas merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal - baik yang terlibat langsung serta yang tidak terlibat langsung pada industri pariwisata (Hausler dan Strasdas, 2002). Kegiatan pemberdayaan masyarakat agar mampu menciptakan pekerjaan baru berbasis masyarakat dan berbasis lingkungan dilaksanakan bersama-sama antara mahasiswa dan masyarakat disertai dengan pendamping yang ahli dibidangnya merupakan wujud dari peran serta lokal dalam menumbuhkan pariwisata.

Sasaran kegiatan KKN-PPM ini adalah di Desa Bulusan, Kecamatan Kalipuro. Kelurahan Bulusan terletak di sebelah utara kabupaten Banyuwangi dan secara administratif berada di Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Adapun kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten Banyuwangi diantaranya adalah: penguatan fungsi

kawasan lindung secara berkesinambungan dan terintegrasi; dan pengembangan kegiatan pariwisata yang berbasis pada potensi wisata alam. Kelurahan Bulusan merupakan daratan yang paling dekat dengan pantai. Sehingga mata pencarian penduduknya yang berada dekat pantai sebagian nelayan sedangkan yang bagian atas sebagai petani jagung dan peternak sapi.

Demografi penduduk antar lain: didominasi oleh suku madura (60%) dan oseng (30%), sebagian besar menganut agama Islam, sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh sebab sebagian besar berpendidikan SD (40,7%), dan untuk mengurangi beban keluarga maka masih banyak terjadi pernikahan dini di kelurahan Bulusan..

Untuk mengurangi tingkat pernikahan didini maka perlu adanya jalan keluar agar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat tidak hanya mengandalkan Pekerjaan di bidang pertanian sebanyak 1.045 jiwa, perkebunan sebanyak 262 jiwa, kehutanan (90 jiwa), perikanan (129 jiwa), peternakan (741 jiwa), pertambangan (4 jiwa), industri (391 jiwa), perdagangan (206 jiwa) dan sektor jasa sebanyak 176 jiwa. Sebab yang mendominasi adalah pertanian dan peternakan. Sedangkan kelurahan bulusan tidaklah wilayah penghasil padi. Menurut Ibrahim.(2013) Kecamatan Kalipuro potensial untuk dikembangkan sebagai sentra kerajinan keluarga. Sentra kerajinan merupakan kawan yang wilayahnya memiliki potensi untuk di kembangkan dari sudut SDM nya yang memiliki latar belakang petani yang tidak produktif .

Kelurahan Bulusan yang merupakan kelurahan yang dekat dengan wilayah perkebunan dan kehutanan merupakan wilayah yang mudah untuk mendapatkan bahan baku kerajinan yang belum bisa di manfaatkan dalam bentuk sumber daya manusianya. Masyarakat sebagai memiliki peran penting dalam pengembangan pengelolaan secara mandiri sumber daya alam. Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung pengembangan keterampilan keluarga antara lain: penyuluhan dan pelatihan masyarakat tentang ketrampilan membuatik, serta caara pemasarannya.

Sedangkan isu-isu utama yang menjadi permasalahan pokok yang terjadi di masyarakat yang pemecahannya perlu diprioritaskan dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu: Pendidikan, status kepemilikan tanah, perekonomian desa, serta sosial masyarakat dan pembangunan desa. Isu-isu

utama, untuk kegiatan KKN-PPM ini permasalahan yang diangkat untuk ditindaklanjuti adalah seperti diperlihatkan di atas.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN-PPM adalah metode ceramah dan praktek praktis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan metode pelatihan dan pendampingan: metode ceramah digunakan untuk menerangkan pola latihan yang akan dilaksanakan sedangkan metode pelatihan praktis terkait tentang praktek yang dilakukan oleh peserta dalam membuat, Pendampingan dilaksanakan pada saat peserta melakukan praktik dan pewarnaan.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan masyarakat yang tergabung dalam perkumpulan PKK Kelurahan Bulusan dan Mahasiswa peserta KKN-PPM. Kelurahan ini berjarak 7 KM dari Kampus Universitas PGRI Banyuwangi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indikator keberhasilan pelatihan ini dilihat dari respon peserta dan produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Kebermanfaatan kegiatan ini yang mengikuti pelatihan dengan tiga kategori sangat bermanfaat 87 % dan bermanfaat 23 % serta tidak manfaat 0%. Produk karya yang dihasilkan dapat disampaikan dengan hasil yang sangat baik dengan kuantitas dan jumlah karya batik yang didapatkan dari jumlah 11 peserta dapat menghasilkan 18 produk batik yang diselesaikan dengan sangat baik. Seperti tampak dalam gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Hasil Batik Dokumen Pribadi 2019**

Terkait dengan sisi kualitas dalam pembatikan bisa dikatakan cukup baik dalam pemuatan batiknya walaupun peserta membuatik masih pemula. Indikator yang digunakan untuk menyatakan bahwa hasil yang dicapai cukup baik adalah keterbatasan corak motif yang masih agak buram, motif yang digunakan masih motif sederhana, namun juga terdapat motif baru berupa motif ikan cucut yang di kombinasi dengan corak daun kelor dan klentang sebagai khas dari motif tersebut. Sesuai dengan pendapat Tiberghien et al., (2013) dalam pariwisata ekobudaya atau *ecocultural tourism* dalam konteks industri pariwisata dalam makna tradisional atau kekhasan dalam definisinya menjadi ciri dari sebuah wilayah; pertanyaan tentang keaslian dalam praktik pariwisata ekowisata menjadi sangat penting sebab akan dinegosiasikan melalui apa yang dianggap kearifan lokal sebagai bukti otentik serta apa yang dilihat turis dan pengembang pariwisata sebagai pengalaman perjalanan yang dianggap sangat penting.

Identitas motif batik dan ciri kelokalan merupakan komponen selanjutnya dapat menjadi penambah pendapatan ekonomi masyarakat. Posisi dari batik tulis saat ini dapat dikatakan sebagai sebuah identitas dan ciri kelokalan secara umum untuk kelurahan bulusan. Peserta pelatihan batik dengan didampingi oleh mahasiswa Universitas PGRI Banyuwangi berupaya agar munculnya identitas dan ciri kelokalan yang dapat di jadikan sebagai produk unggulan sehingga bisa semakin melekat terhadap masyarakat sebagai kawasan wisata di kecamatan Kalipuro. Salah satu cara untuk itu adalah melanjutkan keterampilan membuatik ini dengan melibatkan kelompok PKK di Kelurahan Bulusan, serta masyarakat awam yang ingin mengenal batik tulis. Selain itu, penting adanya motif lokal yang saat ini belum bisa diproduksi sendiri oleh masyarakat Kelurahan Bulusan.

Guna memberikan semangat kepada masyarakat perlu adanya campurtangan pemerintah untuk memberikan semangat “going global” dan kesiapan untuk berkembang bagi masyarakat Kelurahan Bulusan. Mengembangkan usaha batik harus berbanding lurus dengan kegiatan pariwisata di Kelurahan Bulusan yang memiliki potensi wisata bahari dan banyaknya industri perhotelan.

## **KESIMPULAN**

Kelurahan Bulusan merupakan kelurahan yang sangat strategis baik dalam produksi pariwisata maupaun usaha perhotelan dan industri membawa

kelurahan Bulusan bisa menjadi kelurahan wisata dengan menonjolkan keunikan-keunikan lokasi pariwisata dan produksi ketrampilan masyarakat yang memiliki khas sebagai identitas bagi sebuah kelurahan wisata. Dalam kesempatan ini munculnya kelompok batik dalam pelatihan ini merupakan rutinitas dalam berkumpul dan berkomunikasi untuk perkembangan bersama melalui karya yang bisa dibina agar memiliki nilai tawar serta sebagai identitas wilayah, namun perwujudan tersebut memerlukan pengalaman yang cukup serta kemantapan dari kelompok batik beserta pemerintah daerahnya. Target *going global* bisa dijadikan tujuan jangka panjang 5 sampai 10 tahun ke depan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami ucapkan terima kasih kepada Ristekdikti melalui DPRMI yang sudah memberikan peluang dan kesempatan mendanai penelitian Identifikasi Peninggalan Sejarah se kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Serta kami juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas PGRI Banyuwangi dan pemerintahan Kabupaten Banyuwangi yang telah memfasilitasi dan mendukung terselesaikannya penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonym. 2015. *Profil kelurahan Bulusan* <https://id.wikipedia.org/wiki/Bulusan>, Kalipuro, Banyuwangi
- Hausler, N. dan Strasdas, W. 2002. *Training Manual for Community Based Tourism*. Germany: Inwent.
- Ibrahim, Helda. 2013. “Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera Di Provinsi Sulawesi Selatan”. *Jurnal Industri Pertanian*, 23 (3): p. 210-219.
- Tiberghien, G., Garkavenko, V., Ashirbekova, M. 2013. “Authenticity and Eco-Cultural Tourism Development in Kazakhstan: A Country Branding Approach”. *European Journal of Tourism, Hospitality and Recreation (EJTHR)*. Vol. 4, Issue 1, pp. 29-43, 2013. Polytechnic Institute of Leiria. Printed in Portugal.
- Ilosovia Titis Sari, Hardianto. 2011. “Perencanaan Material Recovery Facility Secara Manual di TPA Bulusan Banyuwangi”, *Jurnal Specta* Nomor 18 Volume IX Juli 2011: 26-35.